

Kehebatan Dan Kesetiaan Mordekhai Membangun Iman Yang Kokoh Dalam Konteks Ester 10:1-3

Helma Mesya Cristiani Br Siregar, Kevin Marbun
Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
helmamisyachristiani@email.com

Abstract. *In writing this article, Mordecai is often interpreted as a lesson about strong faith, greatness, and belief in divine providence. His actions are seen as an example of standing up for what is right and trusting in God's plan, even in the face of adversity. In a theological context, this research aims to provide an example of the importance of loyalty, greatness, and struggle in building strong faith and maintaining faith, as well as belief in God's faithfulness in the midst of life crises and providing inspiration in strengthening faith and obedience to God in any situation.*

Keywords: *Strong faith, greatness*

Abstrak. Dalam penulisan artikel ini Mordekai sering dimaknai sebagai pelajaran tentang iman yang kokoh, kehebatan, dan keyakinan akan penyelenggaraan ilahi. Tindakannya dipandang sebagai contoh dalam membela apa yang benar dan percaya pada rencana Tuhan, bahkan dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks teologis penelitian ini bertujuan untuk memberikan contoh tentang pentingnya kesetiaan, kehebatan, dan perjuangan dalam membangun iman yang kokoh serta mempertahankan iman, serta keyakinan akan kedaulatan Allah di tengah krisis kehidupan dan memberikan inspirasi dalam memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan dalam situasi apapun.

Kata Kunci : Iman yang kokoh, kehebatan

LATAR BELAKANG

Kehebatan Mordekhai di masa sekarang tidak disebutkan secara eksplisit dalam hasil pencarian. Namun, kita dapat belajar dari teladan kesetiaan, keberanian, dan kepemimpinannya dalam Kitab Ester. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil dari kehidupan Mordekhai dan terapkan dalam konteks kita harus setia kepada Tuhan dan hukum-Nya, bahkan dalam situasi sulit dan berbahaya. Mordekhai menolak untuk sujud kepada Haman, meskipun hal itu dapat mengorbankan nyawanya. Kita juga harus berdiri teguh pada keyakinan dan nilai-nilai kita, meskipun itu tidak populer atau berisiko. Kita harus bijaksana dan cerdas dalam mengambil keputusan dan bertindak. Mordekhai menasihati Ester untuk merahasiakan identitas Yahudinya dan mendekati raja dengan hati-hati. Kita juga harus mencari kebijaksanaan dan bimbingan dari Tuhan dan orang bijak lainnya sebelum mengambil keputusan penting¹.

Mordekhai mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dari rencana Haman, dan dia mendorong Ester untuk menggunakan posisinya untuk membantu bangsanya. Kita juga harus bersedia membela apa yang benar dan adil, meskipun itu tidak mudah atau tidak nyaman, dan kita harus rendah hati dan taat pada kehendak Tuhan, meskipun

¹ Ruth Ester Maevi Matta and Jakson Sespa Toisuta, "Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester Di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 58–72.

itu berbeda dengan rencana kita. Mordekhai menerima peran Ester sebagai ratu dan mendukungnya, meskipun dia bisa saja cemburu atau kesal. Kita juga harus berserah diri pada rencana dan tujuan Tuhan atas hidup kita, meskipun itu berbeda dengan apa yang kita inginkan atau harapkan².

Penelitian ini bertujuan sebagai pelajaran tentang iman, kehebatan, keberanian, dan keyakinan akan penyelenggaraan ilahi. Tindakannya dipandang sebagai contoh dalam membela apa yang benar dan percaya pada rencana Tuhan, bahkan dalam menghadapi kesulitan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mencakup analisis teks Alkitab. Memahami konteks sejarah dan budaya Persia pada masa itu dapat membantu memberikan wawasan lebih dalam terhadap tindakan Mordekhai. Analisis teks Alkitab juga Memberi ajaran atau nilai-nilai teologis yang dapat ditemukan dalam kisah Mordekhai dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk iman yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis ini membahas bagaimana kehidupan Mordekhai yang menjadi Pejabat di kerajaan Persia, dan mengajarkan tentang setia kepada nilai nilai kehebatan dan kesetiaan dapat membawa penghargaan dan pengakuan. Dan ini bisa menjadi sumber motivasi dan menginspirasi orang terutama anak muda untuk bertindak ber integritas dalam kehidupan. Mengenai kehebatan Mordekhai dalam membangun iman. Namun, kami dapat merumuskan beberapa poin yang terkait dengan kehebatan Mordekhai dalam membangun iman berdasarkan kisah yang terdapat dalam kitab Ester:

1. Keteguhan Iman: Mordekhai menunjukkan keteguhan iman dengan menolak sujud kepada Haman, meskipun tekanan dan ancaman yang menghadangnya(Ester 3:1-6)
2. Keterlibatan Tuhan: Mordekhai meyakini campur tangan Tuhan dalam menyelamatkan umat Yahudi, dan meyakinkan Ester bahwa mungkin saja Tuhan telah menempatkan Ester di istana raja untuk menyelamatkan umat Yahudi.(Ester 4:13-14)

² Mahattama Banteng Sukarno, "ANALISA WACANA KRITIS IDEOLOGI NARASI KEPAHLAWANAN ESTER PEREDAKSIAN PERTAMA PERSPEKTIF NORMAN FAIRLOUGH," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2021).

Keteguhan iman Mordekhai tercermin dalam kisahnya di kitab Ester, di mana ia menolak untuk sujud kepada Haman meskipun tekanan dan ancaman yang menghadangnya. Tindakan ini menunjukkan keyakinan dan keteguhan hati Mordekhai dalam mempertahankan imannya. Iman, secara istilah, adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari. Mordekhai menunjukkan contoh yang kuat tentang bagaimana iman dapat mempengaruhi tindakan seseorang, bahkan dalam menghadapi tekanan dan ancaman. Meski tidak terdapat hasil dan pembahasan yang spesifik, kisah Mordekhai dalam kitab Ester memberikan contoh yang kuat tentang keteguhan iman dalam menghadapi cobaan. Hal ini dapat menjadi inspirasi dalam memahami bagaimana membangun iman yang kuat dalam menghadapi tantangan³.

Mordekhai meyakini campur tangan Tuhan dalam menyelamatkan umat Yahudi, dan meyakinkan Ester bahwa mungkin saja Tuhan telah menempatkan Ester di istana raja untuk menyelamatkan umat Yahudi. Hal ini menunjukkan keyakinan Mordekhai bahwa Tuhan memiliki peran penting dalam menyelamatkan umat Yahudi dan bahwa Tuhan dapat memberdayakan orang-orang tertentu untuk melakukan kehendak-Nya.

Keterlibatan Tuhan dalam membangun iman dapat menjadi inspirasi bagi individu untuk meyakini bahwa Tuhan memiliki peran penting dalam hidup mereka dan bahwa Tuhan dapat memanfaatkan mereka untuk melakukan kehendak-Nya. Hal ini juga menunjukkan bahwa iman yang kuat dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tindakan seseorang, bahkan dalam menghadapi tantangan dan cobaan. Meskipun, tidak terdapat hasil dan pembahasan yang spesifik, kisah Mordekhai dalam kitab Ester memberikan contoh yang kuat tentang keterlibatan Tuhan dalam membangun iman dan menampilkan bagaimana iman dapat mempengaruhi tindakan seseorang⁴.

KONTEKS UMUM

Kitab Ester 10:1-3 ini berisikan tentang kemuliaan dan kehidupan Raja Ahasyweros dan catatan tentang kedudukan tertinggi Mordekhai di Istana. Kitab ini sekaligus menunjukkan bagaimana Allah melibatkan orang percaya dalam rencana Allah dalam melindungi umat-Nya.

³ Fransina Ranggalodu, "MAKNA PEMBEBASAN: SEBUAH REFLEKSI PEMBEBASAN BERDASARKAN KITAB ESTER," *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 3, no. 2 (2022): 55–68.

⁴ Nenny Natalina Simamora, "Kisah Ester," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 1, no. 1 (2011): 151–167.

Lalu, Kitab Ester 10:1-3 ini juga berbicara tentang puncak kemenangan Ratu Ester dan Mordekhai atas musuh musuhnya. Pasal ini menunjukkan akhir yang bahagia dari kisah Ester, dengan memperlihatkan bagaimana Allah memelihara dan melindungi umat-Nya.

Dalam pasal ini membahas bagaimana kehidupan Mordekhai yang menjadi Pejabat di kerajaan Persia, dan mengajarkan tentang setia kepada nilai nilai kebaikan dan keadilan dapat membawa penghargaan dan pengakuan. Dan ini bisa menjadi sumber motivasi dan menginspirasi orang terutama anak muda untuk bertindak ber integritas dalam kehidupan

KONTEKS KHUSUS

Kitab Ester 10:1-3 ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari kisah Ester dari Alkitab, menggambarkan kebesaran Raja Ahasyweros dan prestasi besar Mordekhai. Ini menegaskan kestabilan kerajaan Persia setelah melewati masa masa krisis yang di hadapi dalam cerita tersebut⁵.

TAFSIRAN PERAYAT

Betapa Ahasyweros adalah raja yang besar dan berkuasa. Wilayah kekuasaannya sangat luas, baik di daerah-daerah pedalaman maupun di daerah-daerah pesisir, yang darinya ia memperoleh pendapatan yang besar.

Pada ayat 1, Raja Ahasyweros mengenakan upeti. Berbahagialah negeri kita, yang tidak perlu membayar upeti selain apa yang sudah ditentukan oleh para wakil rakyat dan orang-orang yang telah dipilihnya sendiri. Dan yang tidak diperas atau ditindas oleh kekuasaan yang sewenang-wenang, seperti halnya beberapa bangsa di sekitar kita. Selain contoh tentang keagungan Ahasyweros ini, banyak lagi contoh yang bisa diberikan, yang merupakan segala perbuatannya yang hebat serta gagah. Namun demikian, semuanya ini dianggap tidak layak dicatat di sini dalam sejarah suci, yang terbatas untuk orang Yahudi saja, dan yang menceritakan berbagai perkara dari bangsa-bangsa lain hanya sejauh itu bersinggungan dengan perkara-perkara mereka.

Pada ayat 2, tertulis sejarah raja-raja Media dan Persia. Yang sudah sejak lama hilang dan terlupakan, sementara apa yang tertulis dalam Kitab Suci tetap hidup, hidup dalam kehormatan, dan akan senantiasa hidup sampai habisnya waktu. Mordekhai adalah orang yang besar. Sungguh baik apabila orang melihat kebajikan dan kesalehan dihormati. Ia menjadi orang besar bersama raja, menjadi orang kedua di bawah raja, sebagai orang yang sangat disukai dan

⁵ M Th Suyatemi, "KEDAULATAN TUHAN DALAM KITAB ESTER," *JURNAL PENGGERAK* 4, no. 2 (2018).

dipercaya olehnya. Pemberitaan tentang kebesaran yang dikaruniakan raja kepada Mordekhai tertulis di dalam kitab sejarah raja-raja, sebagai hal yang paling terus dikenang dan berperan bagi pencapaian-pencapaian besar sang raja. Ahasyweros belum pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang hebat seperti itu sebelum Mordekhai menjadi tangan kanannya.

Pada ayat 3, Mordekhai dihormati oleh orang Yahudi. Ia tidak saja menjadi orang besar di atas mereka, lebih terhormat daripada siapa pun di antara mereka, tetapi juga besar bersama mereka, disayangi oleh mereka, akrab dengan mereka, dan sangat dihormati oleh mereka. Mordekhai adalah orang yang baik, sangat baik, sebab ia berbuat baik, Ia tidak menyangkal orang Yahudi, bangsanya sendiri, atau malu akan hubungannya dengan mereka, walaupun mereka adalah orang asing dan tawanan, yang terceriberaikan dan dipandang rendah dan ia juga . Ia tidak mencari kekayaan sendiri, atau menumpuk harta bagi dirinya sendiri dan keluarganya, yang menjadi hal utama yang diincar oleh kebanyakan orang ketika mereka menduduki tempat-tempat terhormat di istana. Ia tidak saja berbuat baik, tetapi juga melakukannya dengan sikap merendah. Ia mudah ditemui, berperilaku sopan dan ramah, serta berbicara yang baik-baik kepada semua orang yang datang untuk mengajukan permohonan kepadanya. Berbuat baik adalah hal yang paling baik dan utama yang harus dilakukan.

Ia tidak berpihak kepada suatu golongan dari orang-orang sebangsanya melawan golongan lain, tidak pula menjadikan sebagian dari mereka sebagai kesayangannya, sementara sebagian yang lain diabaikan dan ditindas. Kiranya Allah terus memelihara hal ini untuk waktu yang lama, sangat lama, dan di bawah perlindungan serta pengaruh yang membahagiakan dari pemerintahan itu, kiranya kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan, dan juga kasih⁶.

PESAN TEOLOGIS

- 1.Mordekhai, seorang tokoh dalam kitab Ester, memperlihatkan kehebatannya dalam membangun iman melalui kesetiaan dan keberaniannya. Ia menjadi orang kedua di pemerintahan raja Ahasyweros dan dihormati karena mengikhtiarkan yang baik bagi bangsanya serta berbicara untuk keselamatan bagi semua orang
- 2.Dalam konteks teologis, Mordekhai memberikan contoh tentang pentingnya kesetiaan, keberanian, dan perjuangan dalam mempertahankan iman, serta keyakinan akan kedaulatan Allah di tengah krisis kehidupan

⁶ Marde Christian Stenly Mawikere, "Ulasan Buku: Penafsiran Narasi Perjanjian Lama," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 323–325.

3.Kehebatan Mordekhai dengan pembangunan iman dalam konteks masa kini, kisahnya tetap memberikan inspirasi dalam memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan dalam situasi apapun.

KESIMPULAN

Dari kisah Mordekhai kita belajar Kita harus rendah hati dan taat pada kehendak Tuhan, meskipun itu berbeda dengan rencana kita. Mordekhai menerima peran Ester sebagai ratu dan mendukungnya, meskipun dia bisa saja cemburu atau kesal. Kita juga harus berserah diri pada rencana dan tujuan Tuhan atas hidup kita, meskipun itu berbeda dengan apa yang kita inginkan atau harapkan. Kehebatan Mordekhai terletak pada karakter dan keteladanannya yang tak lekang oleh waktu dan relevan dalam konteks apa pun. Kita bisa belajar dari kesetiaan, kebijaksanaan, keberanian, dan kerendahan hatinya untuk menjadi pemimpin, pengikut, dan hamba Tuhan dan sesama yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Matta, Ruth Ester Maevi, and Jakson Sespa Toisuta. "Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester Di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 58–72.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Ulasan Buku: Penafsiran Narasi Perjanjian Lama." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 323–325.
- Ranggalodu, Fransina. "MAKNA PEMBEBASAN: SEBUAH REFLEKSI PEMBEBASAN BERDASARKAN KITAB ESTER." *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 3, no. 2 (2022): 55–68.
- Simamora, Nenny Natalina. "Kisah Ester." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 1, no. 1 (2011): 151–167.
- Sukarno, Mahattama Banteng. "ANALISA WACANA KRITIS IDEOLOGI NARASI KEPAHLAWANAN ESTER PEREDAKSIAN PERTAMA PERSPEKTIF NORMAN FAIRLOUGH." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2021).
- Suyatemi, M Th. "KEDAULATAN TUHAN DALAM KITAB ESTER." *JURNAL PENGGERAK* 4, no. 2 (2018).